

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran ekstrakurikuler nasyid di SMPN 24 Bandung memiliki berbagai kelemahan dan kelebihan baik dari tahapan pembelajaran, metode pembelajaran, maupun hasil yang di peroleh siswa dalam pembelajaran.

Secara umum, tahapan pembelajaran yang dilakukan guru seringkali kurang terarah, hal ini di sebabkan oleh banyaknya siswa yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu kelompok suara satu, kelompok suara dua, dan kelompok perkusi. Sehingga dalam prosesnya perhatian guru terbagi-bagi pada setiap kelompok, misalnya pada saat memberikan arahan kepada kelompok suara satu, ada pertanyaan dari anggota kelompok suara dua, dan dari anggota kelompok perkusi. Namun secara umum tahapan pembelajaran terdiri dari:

- a) Kegiatan awal, yang diisi dengan pemanasan dan mengulang materi minggu sebelumnya,
- b) Kegiatan inti dan pengembangan yang diisi oleh pemberian materi baru, serta pendalaman materi tentang artikulasi, aksentuasi, dan kekompakan,

c) Kegiatan penutup, yang berisi tentang evaluasi guru terhadap berbagai kelemahan siswa dan pemberian motivasi terhadap siswa, selain itu kegiatan akhir juga diselengi oleh kegiatan apresiasi terhadap rekaman lagu-lagu nasyid.

Berdasarkan pengamatan yang diteliti, yang telah di deskripsikan di bab IV, metode yang digunakan oleh guru terfokus pada metode imitasi, demonstrasi, dan metode latihan (drill), hal ini terlihat jelas dari observasi yang dilakukan mulai dari observasi pertama, sampai dengan observasi terakhir. Metode ini mendominasi proses pembelajaran. Secara praktis metode ini sangat efektif dalam memberikan kemampuan dan ketangkasan praktis (kemampuan menyanyikan lagu nasyid). Berdasarkan pengamatan peneliti, dengan sangat cepat siswa dapat menguasai lagu nasyid yang diberikan oleh guru, begitu pun dengan metode drill yang dilakukan oleh guru, sangat efektif melatih ranah afektif oleh siswa, siswa menjadi lebih dalam dapat mengingat bagian-bagian atau bentuk dari lagu nasyid. Namun di sisi lain, hal ini ternyata berbagai kelemahan secara kognisi siswa tidak diberikan kemampuan lain, khususnya kemampuan literasi dalam bermusik, sebab siswa hanya memegang syair lagu tanpa ada notasi music sedikitpun, bahkan guru tidak memberikan pengarahan tentang teknik yang diajarkan kepada siswa, artinya yang terjadi adalah proses peniruan.

Berdasarkan uraian diatas, hasil pembelajaran nasyid pada dasarnya cukup berhasil, afektif dan psikomotor, bahkan kegiatan ini memberikan dampak yang positif dalam perkembangan mental siswa, karena secara tidak langsung lagu-lagu nasyid yang dinyanyikan berisikan tentang ajaran-ajaran yang berhubungan dengan ajaran-ajaran keislaman. Poin ini yang seharusnya di garis bawahi, karena pendidikan

moral untuk membangun mental yang baik untuk peserta didik, seharusnya seharusnya menjadi tujuan yang utama, untuk membangun generasi-generasi muda, untuk menciptakan moral dan mental generasi muda yang mampu menghargai Tuhan (Allah S.W.T) sang pencipta, juga sesamanya.

B. REKOMENDASI

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, namun secara umum setidaknya dapat dijadikan inspirasi bagi kita semua para praktisi musik, maupun pendidik musik, dengan segala rasa kerendahan hati, peneliti menyarankan kepada berbagai pihak, diantaranya:

- a) Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia.

Dari uraian di atas, sudah selayaknya di jurusan pendidikan seni musik UPI, para mahasiswa yang notabennya calon-calon guru seni musik mendapatkan bekal berbagai kemampuan dan kemampuan tentang nasyid, karena fenomena yang terjadi di SMPN 24 Bandung menandakan bahwa kesenian ini mendapatkan tempat di hati masyarakat, serta menghasilkan efek yang positif dan perkembangan mental murid.

- b) SMPN 24 Bandung.

Melihat kemajuan dan prestasi yang dilakukan kelompok ekstrakurikuler nasyid, sudah sepantasnya pihak sekolah memberikan fasilitas, dan peluang yang lebih luas, agar kegiatan ini semakin berkembang diantaranya, ruang latihan, pemberian penghargaan terhadap siswa, dan melakukan penambahan guru yang melatihnya, agar proses pembelajaran bisa efektif dan efisien.

c) Guru.

Kepada guru SMPN 24 Bandung khususnya, alangkah lebih baik bila pembelajaran memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang aspek-aspek musikalitas, karena sesuai dengan Tirtaraharja et,Al, (1990:13-15). "Tujuan utama pendidikan musik adalah membantu mengembangkan kemampuan setiap siswa untuk memiliki pengalaman musikal terhadap musik". Selain itu, Jamalus (1991:119) bahwa "Pengajaran musik adalah pengajaran kemampuan bermusik dengan memahami arti dan makna dari unsur-unsur musik yang membentuk suatu lagu/komposisi musik yang disampaikan kepada murid melalui kegiatan pengalaman musik".

Kegiatan ini seharusnya menjadi kegiatan pendalaman yang mawadahi bakat-bakat khusus yang dimiliki oleh siswa, untuk semua guru pada umumnya, agar memperhatikan aspek pendidikan mental dalam pembelajaran musik, agar pembelajaran musik bukan menjadi kegiatan latihan, tetapi menjadi kegiatan pendidikan.

d) Mahasiswa.

Sudah sepantasnya, bagi mahasiswa-mahasiswi seni musik membekali diri dengan kemampuan mengajar berbagai jenis kegiatan musik, bukan hanya terfokus kepada musik barat saja atau musik populer saja, namun juga membekali diri dengan berbagai kemampuan, agar setelah lulus menjadi sarjana pendidikan dapat menyumbangkan tenaga dan fikiran secara lebih optimal dalam membangun generasi-

generasi bangsa yang memiliki pemikiran modern, tetapi berakar kepada budaya, etika, dan agama.

e) Murid.

Untuk mampu mencintai, dan mengapresiasi berbagai jenis musik yang berkembang di sekitar kita, mampu berfikir kreatif, dan dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, sebab kegiatan ini berdampak positif bagi prestasi, maupun pendalaman kemampuan.

f) Masyarakat Umum.

Semoga penelitian ini dapat dijadikan inspirasi dan landasan bagi penelitian yang lebih lanjut, baik bagi pembelajaran nasyid, keberadaan nasyid disekitarnya, maupun tentang perkembangan nasyid secara umum.

